



**ANALISIS BAHASA PERCAKAPAN ANTAR TOKOH DALAM FILM
REMAJA INDONESIA “RADIO GALAU FM”**

SKRIPSI



OLEH:

DHORRIATIS S.

21501071011

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
2022**

**ANALISIS BAHASA PERCAKAPAN ANTAR TOKOH DALAM FILM
REMAJA INDONESIA “RADIO GALAU FM”**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Malang

untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

OLEH

DHORRIATIS. S

NPM 215.01.07.1.011



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

2022

ABSTRAK

Sholeha, Dhorriatis. 2022. *Analisis Bahasa Percakapan Antar Tokoh dalam Film Remaja Indonesia “Radio Galau FM”*. Skripsi, Bidang Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. Hj. Luluk Sri Agus Prasetyoningsih, M.Pd; pembimbing II Dr. Akhmad Tabrani, M.Pd

Kata Kunci: Pembentukan Kata, Bahasa Percakapan, Film Remaja Indonesia.

Gajala bahasa ialah segala peristiwa yang berkaitan dengan bentuk-bentuk kata beserta proses pembentukannya. Gejala-gejala bahasa seringkali digunakan oleh penutur bahasa baik di dalam film dan masyarakat. Bahasa percakapan salah satu gaya bahasa yang sering digunakan anak remaja jaman sekarang. Film Remaja Indonesia yang berjudul “Radio Galau FM” merupakan sebuah karya yang ditulis oleh Haqi Achmad. Dalam film ini banyak proses pembentukan kata bahasa percakapan. Mengingat pentingnya bahasa percakapan sebagai wujud produk remaja, maka peneliti tertarik untuk meneliti pembentukan bahasa percakapan ini.

Sesuai dengan rumusan masalah maka penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan proses pembentukan bahasa percakapan, yang meliputi: 1) proses afiksasi; 2); gejalagejala bahasa dan 3), serta penggunaan jenis-jenis makna dalam bahasa percakapan. Untuk membahas masalah tersebut, maka dalam menganalisis, peneliti menggunakan teori pembentukan kata (kajian Morfologi).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode dan ekstralingual dan teknik analisis data dalam penelitian ini berupa urai unsure langsung dan teknik ubah ujud. Data penelitian ini adalah dialog dalam film “Radio Galau FM” (berbentuk proses afiksasi, gejala-g ejala bahasa, dan jenis-jenis makna). Sumber data berupa rekaman dialog film yang terjadi dalam film “Radio Galau FM”.

Secara garis besar hasil analisis data dalam penelitian bahasa percakapan sangat berbeda dengan penggunaannya dalam bahasa baku bahasa Indonesia. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa, bahasa percakapan merupakan produk dari remaja, maksudnya adalah remaja dalam berkomunikasi sehari-hari menggunakan bahasa ini di setiap situasi tanpa memperhatikan keadaan dan situasi, jika dibiarkan maka sikap kesopanan akan terabaika

ABSTRAK

Sholeha, Dhorriatis. 2022. Analysis of Conversational Language Between Characters in the Indonesian Teen Film “Radio Galau FM”. Thesis, Field of Study of Indonesian Language and Literature Education, Faculty of Teacher Training and Education, Islamic University of Malang. Advisor I: Dr. Hj. Luluk Sri Agus Prasetyoningsih, M.Pd; advisor II Dr. Akhmad Tabrani, M.Pd

Keywords: Word Formation, Conversational Language, Indonesian Teen Film.

Language symptoms are all events related to word forms and their forming processes. Language phenomena are often used by language speakers both in film and in society. Conversational language is one of the styles of language that is often used by teenagers today. Indonesian Youth Film entitled "Radio Galau FM" is a work written by Haqi Achmad. In this film, there are many processes of word formation in conversational language. Given the importance of conversational language as a form of youth product, the researcher is interested in examining the formation of this conversational language.

In accordance with the formulation of the problem, this research is intended to describe the process of forming conversational language, which includes: 1) affixation process; 2); language symptoms and 3), as well as the use of types of meaning in spoken language. To discuss this problem, in analyzing, the researcher uses word formation theory (Morphology study).

This research uses a qualitative research type. Meanwhile, the method used is the extralingual method and the data analysis technique in this study is in the form of direct element analysis and transformation techniques. The data for this research are dialogues in the film “Radio Galau FM” (in the form of affixation processes, language symptoms, and types of meaning). The data source is a recorded film dialogue that occurs in the film "Radio Galau FM".

Broadly speaking, the results of data analysis in conversational language research are very different from their use in the standard Indonesian language. The results obtained in this study indicate that conversational language is a product of teenagers, meaning that teenagers in daily communication use this language in every situation regardless of circumstances and situations, if left unchecked, politeness will be neglected.

BAB I

PENDAHULUAN

Bab pendahuluan memuat berbagai aspek latar belakang penelitian, meliputi (1) konteks penelitian, (2) fokus masalah, (3) tujuan penelitian, (4) kegunaan penelitian, (5) penegasan istilah.

1.1 Konteks Penelitian

Bahasa secara umum menurut Hikmat (2013:21-22) memiliki fungsi, yaitu fungsi umum dan fungsi khusus. Fungsi bahasa secara umum adalah sebagai alat untuk mengungkapkan perasaan dan gagasan atau mengekspresikan diri, sebagai alat komunikasi, sebagai alat untuk berinteraksi dan beradaptasi sosial, sedangkan fungsi khusus bahasa adalah untuk mengadakan hubungan dan perpercakapanan sehari-hari, mewujudkan seni, mempelajari bahasa-bahasa kuno, dan mengeksploitasi IPTEK. Secara itu fungsi bahasa secara umum yaitu bahasa dapat digunakan untuk mengekspresikan emosi, menginformasikan suatu fakta, mempengaruhi orang lain, membicarakan bahasa, mengobrol dan sejenisnya (Rani, 2013:26).

Sehubungan mengenai fungsi bahasa yang dijelaskan di atas (Chaer 2010:14) mengungkapkan bahasa itu bersifat manusiawi artinya bahasa sebagai alat komunikasi verbal hanya dimiliki manusia dan tidak dimiliki oleh makhluk hidup lainnya. Oleh karena itu bahasa juga memiliki peran penting terhadap keberlangsungan hidup manusia, karena dalam kegiatan berinteraksi dengan orang

lain manusia menggunakan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Kehidupan bahasa akan lumpuh tanpa adanya bahasa.

Berkenaan dengan kegiatan berbahasa yang telah dipaparkan di atas dapat diartikan bahwa manusia memiliki empat keterampilan berbahasa yakni meliputi keterampilan menyimak, menulis, membaca, dan berbicara. Menyimak yakni memahami bahasa lisan dan memahami maksud pembicara. keterampilan menulis yakni mengungkapkan maksud dengan bahasa tulis, dan keterampilan membaca yakni adalah kegiatan memahami sesuatu yang berkaitan dengan tulisan dan keterampilan berbicara yakni menyampaikan sesuatu dengan bahasa lisan. Karena hal tersebut disebabkan oleh kegiatan dalam berbicara digunakan oleh manusia dalam kegiatan sehari-hari. Seseorang bisa dikatakan mampu berbicara dan berhasil berkomunikasi jika maksud yang disampaikan dapat ditangkap dan dipahami dengan baik oleh lawan bicaranya atau pendengar.

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, yang berfungsi sebagai alat komunikasi mempunyai peran sebagai penyampai informasi. Berbahasa Indonesia dengan baik dan benar mempunyai beberapa konsekuensi logis terkait dengan pemakaiannya sesuai dengan situasi dan kondisi. Pada kondisi tertentu, yaitu pada situasi formal penggunaan bahasa Indonesia yang benar menjadi prioritas utama. Kendala yang harus dihindari dalam pemakaian bahasa baku antara lain disebabkan oleh adanya gejala bahasa seperti interferensi, integrasi, campur kode, alih kode, dan bahasa percakapan yang tanpa disadari sering digunakan dalam komunikasi resmi.

Mengenai semakin maraknya penggunaan bahasa percakapan yang digunakan oleh sebagian masyarakat modern, perlu adanya tindakan dari semua pihak yang peduli terhadap eksistensi bahasa Indonesia yang merupakan bahasa nasional, bahasa persatuan, dan bahasa pengantar dalam dunia pendidikan. Bahasa percakapan adalah dialek bahasa Indonesia nonformal yang digunakan oleh komunitas tertentu atau di daerah tertentu untuk perpercakapan (KBBI, 2008:116).

Keberagaman bahasa akan tampak jelas dalam dialog yang digunakan oleh anggota masyarakat, misalnya dalam proses berkomunikasi yang dilakukan sehari-hari, selain itu keberagaman bahasa juga dapat dilihat pada dialog antartokoh dalam sebuah film remaja. Bahasa percakapan sudah memberikan kontribusi dalam perkembangan bahasa Indonesia.

Bahasa percakapan inilah yang kemudian ditangkap oleh penulis skenario untuk menghidupkan suasana atau atmosfer remaja dalam film remaja Indonesia, kemudian penulis skenario menuangkan dalam bentuk dialog antartokoh dalam pemakaian bahasa percakapan contohnya seperti berikut.

Mbak Rara : Napa ada masalah ya sama velin?

Bara : Enggak

Mbak Rara : Gak usah bo'ong deeh, jelas-jelas di jidat loe ituh ada tulisannya "lagi galau"

Percakapan tersebut terjadi di depan rumah pada saat Bara baru saja pulang dengan keadaan sedang stres urusan percintaannya dengan sang pacar. Dan tiba-tiba mbak Rara yang berada di depan rumah menyapa Bara yang baru saja

pulang dan bertanya apa yang sedang terjadi. Karena sang adik tersebut pulang dengan raut muka sedih, lemas, dan tidak bersemangat seakan-akan sedang mengalami sebuah masalah.

Pada dialog tersebut terdapat beberapa kata percakapan seperti kenapa menjadi *napa*, tidak menjadi *enggak*, bohong menjadi *bo'ong* dan *galau* yakni dapat diartikan sebagai sedih, gelisah, maupun bimbang. Pemakaian bahasa percakapan tersebut digunakan untuk menghidupkan suasana sehingga penonton tidak akan merasa bosan. Dialog-dialog yang digunakan sangat berbeda dengan bahasa Indonesia baku. Bahasa percakapan memiliki kecenderungan memakai bahasa prokem/slang yang memiliki kesan santai dan tidak kaku. Kesan santai tersebut tercermin dalam kosakata, struktur kalimat, dan intonasi yang digunakan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Lumintintang dalam Indari (2008:38) yang menyatakan bahwa bahasa percakapan adalah dialek nonformal baik berupa slang atau prokem yang digunakan oleh kalangan remaja (khususnya perkotaan), bersifat sementara, hanya berupa variasi bahasa dan penggunaannya meliputi: kosakata, ungkapan, intonasi, pelafalan, pola, konteks, serta distribusi.

Film merupakan salah satu bentuk perkembangan kehidupan masyarakat pada zamannya. Dari zaman ke zaman film mengalami perkembangan baik dari segi teknologi, sarana, dan prasarana maupun dari segi tema yang diangkat. Perkembangan film memegang peranan penting dalam merekam sejumlah kejadian atau sejarah yang berupa unsur kebudayaan yang melatar belakanginya, termasuk salah satunya adalah pemakaian bahasa yang tampak pada penggunaan dialog antartokoh.

Salah satu film yang banyak diminati oleh kalangan remaja adalah film Radio Galau FM sangatlah dekat dengan kehidupan remaja masa kini yang sering menggunakan fasilitas jejaring sosial untuk mengutarakan isi hatinya. Bahasa percakapan selain memiliki keunikan tersendiri juga bersifat kreatif, misalnya berupa singkatan atau akronim yang digunakan saat berkomunikasi melalui SMS. Bahasa percakapan itu sendiri adalah gaya bahasa yang telah digunakan dan disepakati oleh beberapa kelompok anak remaja dalam berkomunikasi. Ranah bahasa Indonesia semacam ini merupakan bahasa sehari-hari penduduk Jakarta. Oleh karena itu, banyak kalangan yang menyebutnya ragam santai dialek Jakarta (Badudu dalam Indari, 2008:38).

Kalangan remaja di pedesaan pun tampaknya semakin banyak yang menggunakan kosakata yang diambil dari ranah bahasa ini, akibat gencarnya siaran televisi, radio dan sebagainya, yang sebagian besar tema dan latar berkiblat ke Jakarta. Dengan kata lain, bahasa percakapan sudah memberikan kontribusi dalam perkembangan bahasa Indonesia. Bahasa percakapan inilah yang kemudian ditangkap oleh penulis skenario untuk menghidupkan suasana atau atmosfer remaja dalam film remaja Indonesia, kemudian penulis skenario menuangkan dalam bentuk dialog. Dengan kata lain, film mampu menjadikan salah satu sarana untuk mensosialisasikan bahasa percakapan yang kini banyak digunakan oleh remaja Indonesia baik yang berada di kota maupun di pelosok desa.

Film “Radio Galau FM” dengan durasi 1 jam 30 menit ini merupakan film yang naskahnya di tulis oleh Haqi Achmad, di sutradarai oleh Iqbal Rais yang di rilis pada tahun 2012 silam. Pemilihan film Radio Galau FM dalam

penelitian ini dikarenakan dalam film tersebut terdapat banyak sekali penggunaan bahasa percakapan dalam percakapan dialog antartokoh terutama kaum muda dan moderen. Dalam film tersebut terdapat ilustrasi tentang kebiasaan yang hampir semua orang pernah mengalaminya sehingga temanya dapat di cerna dengan mudah. Film ini bergenre drama komedi dan juga menceritakan tentang perjuangan menggapai cita-cita, seperti pada tokoh Bara Mahesa walaupun dia dalam kondisi galau dia akhirnya mendapat pencerahan bahwa tujuan utama kita adalah cita-cita dan diapun membuktikan hal itu sampai akhirnya ia menjadi seorang penulis yang terkenal.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah di ungkapkan di atas, fokus penelitian yang berjudul “Analisis Bahasa Percakapan Antar Tokoh dalam Film Remaja Indonesia “Radio Galau FM” dapat di fokuskan sebagai berikut.

1. Proses afiksasi bahasa percakapan antar tokoh dalam film remaja Indonesia “Radio Galau FM”
2. Gejala bahasa percakapan antar tokoh dalam film remaja Indonesia “Radio Galau FM”
3. Jenis-jenis makna bahasa percakapan antar tokoh dalam film remaja Indonesia “Radio Galau FM”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan proses afiksasi bahasa percakapan antar tokoh dalam film remaja Indonesia “Radio Galau FM”.
2. Mendeskripsikan gejala bahasa percakapan antar tokoh dalam film remaja Indonesia “Radio Galau FM”.
3. Mendeskripsikan jenis makna bahasa percakapan antar tokoh dalam film remaja Indonesia “Radio Galau FM”.

1.4 Kegunaan

Penelitian ini di harapkan memiliki dua manfaat yakni kegunaan teoritis dan kegunaan praktis

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan deskripsi analisis bahasa percakapan agar dapat digunakan sebagai alternatif pendukung dalam pengkajian ilmu bahasa. Serta dapat mengetahui lebih dalam mengenai kajian sosiolinguistik khususnya tentang variasi bahasa. Menurut Kridalaksana (dalam Chaer dan Agustina, 2014:61) mengatakan bahwa sosiolinguistik adalah ilmu yang mempelajari ciri dan fungsi berbagai variasi bahasa, serta hubungan di antara bahasa dengan ciri dan fungsi dalam suatu masyarakat bahasa.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan dan digunakan untuk bahan pengajaran khususnya mengenai bidang sosiolinguistik.

2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menjadi referensi awal dalam mengembangkan ilmu bahasa, khususnya ilmu sosiolinguistik.
3. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang kajian ilmu bahasa khususnya bidang sosiolinguistik.

1.5 Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman penafsiran terhadap istilah-istilah yang ada dalam sebuah penelitian, berikut penjelasan dalam penelitian yang berjudul analisis bahasa percakapan antar tokoh dalam film remaja Indonesia “Radio Galau FM” di antaranya adalah.

- 1) Bahasa percakapan : ragam bahasa cakap informal (bahasa santai, bahasa sehari-hari) baik berupa slang atau prokem yang digunakan oleh kalangan remaja (khususnya perkotaan), bersifat sementara, hanya berupa variasi bahasa dan penggunaannya meliputi: kosakata, ungkapan intonasi pelafalan, pola konteks, serta distribusi.
- 2) Afiksasi : bunyi yang ditambahkan pada sebuah kata yaitu di awal, di akhir, di tengah, atau gabungan antara tiga imbuhan tersebut untuk membentuk kata baru yang artinya berhubungan dengan kata yang pertama.
- 3) Gejala bahasa : Bahasa Indonesia yang cara bacanya berbeda dengan ejaan huruf kata-kata tersebut seperti ditambahkan huruf atau dihilangkan.

- 4) Makna : sebuah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang dilakukan oleh masyarakat untuk tujuan komunikasi.



BAB V

PENUTUP

Setelah melakukan analisis dan pembahasan penelitian, pada bab ini memberikan kesimpulan dan saran tentang masalah penelitian.

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dan temuan data penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam film Radio Galau FM terdapat (1) proses afiksasi, (2) gejala bahasa, (3) jenis makna.

5.1.1 Afiksasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada pembentukan kata bahasa percakapan dalam film remaja Indonesia terdapat banyak ditemukan pembentukan kata yang meliputi proses afiksasi terdapat 5 prefiks yang terdiri dari 2 prefiks di-, 2 prefiks ke-, dan 1 prefiks se-. Pada proses sufiks terdapat 7 yang terdiri dari 6 sufiks –an dan 1 sufiks –kan. Pada proses konfiks terdapat 5 yang terdiri dari 3 ke – an dan 2 se – nya.

5.1.2 Gejala Bahasa

Pada pembentukan gejala-gejala bahasa percakapan yang terdapat dalam dialog film remaja Indonesia peneliti menemukan gejala aferesis (pengurangan fonem yang terdapat pada awal kata) terdapat 7 kata, gejala sinkop (pengurangan fonem yang terdapat pada tengah kata) terdapat 4 kata, gejala krosis (pergantian vokal /a/ menjadi vokal /e/ pada sebuah kata) terdapat 11 kata, gejala kontraksi

(pemendekan kata dari kata yang lebih panjang menjadi kata yang lebih pendek) terdapat 4 kata, gejala apokop (proses penghilangan fonem pada akhir kata terdapat 3 kata.

5.1.3 Jenis Makna

Pada pembentukan jenis-jenis makna leksikal yang terdapat dalam dialog film remaja Indonesia pada film Radio Galau FM yang menjadi sumber penelitian terdapat banyak makna dan yang mengandung unsur leksikal terdapat 6 kata, dan yang mengandung makna gramatikal terdapat 8 kata yang telah mengalami proses reduplikasi dan afiksasi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa saran yang ingin disampaikan oleh peneliti, diantaranya yaitu:

1. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan dan digunakan untuk bahan pengajaran khususnya mengenai bidang sosiolinguistik.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menjadi referensi awal dalam mengembangkan ilmu bahasa, khususnya ilmu sosiolinguistik.
3. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang kajian ilmu bahasa khususnya bidang sosiolinguistik

DAFTAR RUJUKAN

- Chaer, Abdul dan Leonie, Agustina. 2004. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badudu J.S. 1985. *Pelik-Pelik Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Prima.
- Djajasudarman, Fatimah. 1993. *Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: Eresco.
- Finoza, Lamuddin. 1993. *Komposisi Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa Nonjurusan Bahasa*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2005. Jakarta: Balai Pustaka
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada.
- Mastuti, Indari. 2008. *Bahasa Baku Vs Bahasa Percakapan*. Jakarta: Galang Press.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistis*. Yogyakarta: Duta Wacana University Pres.
- Keraf, Gorys. 1980. *Tata Bahasa Indonesia untuk Sekolah Lanjutan Atas*. Jakarta: Nusa Indah.
- Moleong, J. Lexi. 1991. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja

Rosdakarya

- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: RajaGrafindo Pesada.
- Mastuti, Indari. 2008. *Bahasa Baku Vs Bahasa Percakapan*. Jakarta: Galang Press.
- Parera, Jos. Daniel. 1993. *Leksikon Istilah Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Pateda, Mansoer. 1987. *Sosiolinguistik*. Bandung: Angkasa.
- Ramlan. M.1987. *morfologi suatu tinjauan deskriptif*. Yogyakarta: c.v. karyono.
- Rani, Abdul. 2006. *Analisis Wacana sebuah Kajian Bahasa dalam Pemakaian*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Ruslan, Rosady. 2003. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta:RajaGrafindo Pesada.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogjakarta: Duta Wacana University Press.
- Sumarsono dan Partana. 2002.*Sosiolinguistik*. Yogyakarta:Sabda.
- Suwito. 2003. *Tata Bahasa Bahasa Indonesia*. Bojonegoro: Gramadina Mulya.
- Syafyahya Leni dan Aslinda 2007. *Pengantar Sosiolinguistik*. Bandung: PT.Refika Aditama.
- Tarigan. H.G. 1987. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.



Wirjosoedarmo, Soekono. 1984. *Tata Bahasa Bahasa Indonesia*. Surabaya: Sinar

Wijaya

Budiman, Sumiati. 1987. *Sari Tata Bahasa Indonesia*. Klaten: PT. Intan

Pariwara.

Putrayasa. 2008. *Kajian Morfologi (Bentuk Derivasional dan Infleksional)*.

Bandung:Refika Aditama.

